

**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DESA
TALAGA KECAMATAN DAMPELAS
KABUPATEN DONGGALA**

SKRIPSI



**ELLYA OTASYA
2015 01 074**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.



Palu, Agustus 2019

Ellya Otasya

NIM 201501074

ABSTRAK

ELLYA OTASYA. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Dibimbing oleh AFRINA JANUARISTA DAN AHMIL.

Fungsi Afektif keluarga jika tidak bisa berjalan dengan baik dapat menyebabkan emosi seorang remaja tidak stabil yang mengakibatkan kecerdasan emosional remaja tersebut tidak dapat membantu remaja memperoleh kematangan emosi yang baik dari remaja. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Jenis penelitian ini kuantitatif rancangan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 orang remaja dengan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*, dengan variabel independen fungsi afektif keluarga dan variabel dependen kecerdasan emosional remaja di Desa Talaga. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki fungsi afektif baik sebesar 52,8% dan memiliki kecerdasan emosional baik sebesar 54,7%. Hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dengan nilai $p\text{-value}$ 0,002 ($\alpha \leq 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Kata Kunci : Remaja, Fungsi Afektif, Kecerdasan Emosional.

ABSTRACT

ELLYA OTASYA. The Relationship of Family Affective Function with Adolescent Emotional Intelligence in Talaga Village Dampelas District Donggala Regency. Supervised by AFRINA JANUARISTA AND AHMIL.

If the affective function of family cannot run properly, it can cause the emotions of an adolescent to be unstable which results in the adolescent's emotional intelligence being unable to help adolescents obtain good emotional maturity. The purpose of this research is to analyze the relationship between the affective function of family and emotional intelligence of adolescents in Talaga Village, Dampelas District, Donggala Regency. The type of this research was quantitative analytic research design with cross sectional approach. The population in this research was 53 adolescents with purposive sampling technique. Data analysis used chi-square test, with the independent variable was the affective function of family and the dependent variable was the emotional intelligence of adolescents in Talaga village. The results show that the majority of respondents who have good affective functions are 52.8% and those who have good emotional intelligence are 54.7%. Chi-square test results found there is a relationship of affective function of family with adolescent emotional intelligence in Talaga Village, Dampelas District, Donggala Regency with p-value of 0.002 ($\alpha \leq 0.05$). In conclusion, there is a relationship between the affective function of family and emotional intelligence of adolescents in Talaga Village, Dampelas District, Donggala Regency.

Keywords: Adolescents, Affective Functions, Emotional Intelligence.



**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DESA
TALAGA KECAMATAN DAMPELAS
KABUPATEN DONGGALA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**ELLYA OTASYA
2015 01 074**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL REMAJA DI DESA TALAGA KECAMATAN
DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

SKRIPSI

ELLYA OTASYA
201501074

Skripsi ini telah diujikan
pada Tanggal 28 Agustus 2019

Penguji I
Elifa Ihda Rahmayanti, S.kep, Ns. M.kep
NIK : 20120901025


(.....)

Penguji II
Afrina Januarista, S.kep.Ns.,M.sc
NIK : 20130901030


(.....)

Penguji III
Ahmil, S.kep. Ns, M.kes.
NIK : 20150901051


(.....)

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Widya Nusantara Palu



DR. Tigor H Situmorang, MH.,M.Kes

NIK 200809010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Remaja	7
B. Tinjauan Umum Kecerdasan Emosional	11
C. Tinjauan Umum Konsep Keluarga	18
D. Tinjauan Umum Konsep Fungsi Afektif	21
E. Kerangka Konsep	25
F. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Analisis Data	32
I. Bagan Alur Penelitian	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	36
B. Pembahasan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala
- Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala
- Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala
- Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan fungsi afektif keluarga di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala
- Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecerdasan emosional di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala
- Tabel 4.6 Hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep	25
Gambar 2.1 Bagan Alur Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian
Lampiran 2	Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
Lampiran 3	Surat Balasan Pengambilan Data Awal
Lampiran 4	Surat Permohonan Uji Validitas
Lampiran 5	Surat Balasan Uji Validitas
Lampiran 6	Surat Permohonan Turun Penelitian
Lampiran 7	Kuesioner
Lampiran 8	Surat Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 9	Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 11	Master Tabel
Lampiran 12	Hasil Olahan Data SPSS
Lampiran 13	Dokumentasi
Lampiran 14	Riwayat Hidup
Lampiran 15	Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah periode perkembangan selama dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13-20 tahun. Istilah adolesens biasanya menunjukkan titik dimana reproduksi mungkin dapat terjadi. Perubahan hormonal pubertas mengakibatkan perubahan penampilan pada orang muda, dan perkembangan mental mengakibatkan kemampuan untuk menghipnotis dan berhadapan dengan abstraksi (Perry & Potter 2010).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut WHO (2017) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di Negara sedang berkembang. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (2017) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22% yang terdiri dari 51,9% remaja laki-laki dan 49,1% adalah remaja perempuan.

Remaja saat ini lebih banyak mengalami kesulitan emosional dari pada generasi sebelumnya di seluruh dunia, khususnya pada usia 12-15 tahun. Mereka lebih merasa kesepian, pemurung, kurang menghargai sopan santun, lebih gugup, mudah cemas dan lebih memiliki emosi yang meledak-ledak. Hal ini dapat mempengaruhi kebutuhan dalam berinteraksi sosial remaja. Karena pada masa remaja, mereka berusaha untuk menarik perhatian orang lain, menghendaki adanya popularitas, dan kasih sayang dari teman sebaya. Remaja pada fase ini secara psikologis dan social berada dalam situasi yang peka dan kritis. Peka terhadap perubahan dan

mudah terpengaruh oleh berbagai perkembangan di sekitarnya (Hurlock 2010).

Pada masa remaja sering terjadi adanya kesenjangan dan konflik antar remaja dan orang tuanya. Misalnya remaja memiliki keluarga akan tetapi mereka jarang memberikan kasih sayangnya karena orang tua sibuk bekerja, banyak hal yang mereka lakukan dengan teman tetapi orang tua terkadang tidak mau mendukung apa yang di inginkan oleh remaja tersebut, konflik antar teman ataupun masalah pelajaran di sekolah. Pada saat ini ikatan emosional menjadi berkurang dan remaja sangat membutuhkan kebebasan emosional dari orang tua. Sifat remaja yang ingin memperoleh kebebasan emosional dan sementara orang tua yang jarang sekali mengawasi dan melindungi anaknya (Olivia 2000).

Para remaja yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi atau berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja, seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, dan perilaku seks bebas. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (1994, di kutip Sunar 2010) tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Kemampuan ini sangat di butuhkan antara emosional dan kemampuan manusia (Mubayidh 2007), karena ini akan sangat mempengaruhi kepribadian, bahkan mungkin kegagalan atau kesuksesannya. Namun bukan berarti proses semuanya itu telah selesai, tidak dapat diubah, dan tidak dapat dipengaruhi. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan emosional khususnya remaja (Judel,2009). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Yuniarti (2011) yang menyatakan bahwa sebuah keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap suasana psikis anggotanya, termasuk dalam kematangan emosi remaja.

Hal ini menyebabkan remaja mudah mengalami masalah terkait kecerdasan emosional. Fakta menunjukkan bahwa kondisi kehidupan saat ini sangat kompleks dengan masalah-masalah yang menyebabkan ketidakstabilan emosi (Nuraini 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ema (2013) tentang “ Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Pada Remaja” menyatakan bahwa pada kenyataannya masih ada masalah-masalah negative pada remaja yang sering muncul antara lain, perkelahian antar pelajar, reaksi emosional yang berlebihan, kebiasaan menyontek dan membolos dari sekolah, dan penyalahgunaan alkohol serta obat-obat terlarang. Kenakalan remaja juga dibuktikan berdasarkan survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berupa 57% kasus HIV AIDS terjadi pada remaja (Prawidya 2010).

Hal ini menunjukkan perilaku kenakalan remaja dalam kurun waktu kurang dari dasawarsa terakhir semakin memperihatinkan. Semua masalah tersebut terjadi karena rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki remaja (Hadi 2010). Untuk mengatasi masalah tersebut remaja dituntut memiliki kecerdasan emosional, yang dimana meliputi kecerdasan dalam menjalin interaksi sosial untuk membina hubungan yang baik dan efektif dengan orang lain atau antar individu (Martin 2003).

Fungsi keluarga terutama pada fungsi afektif keluarga jika tidak bisa berjalan dengan baik dapat menyebabkan emosi seorang remaja tidak stabil yang mengakibatkan kecerdasan emosional remaja tersebut tidak dapat membantu remaja memperoleh kematangan emosi yang baik dari remaja (Yusuf 2015). Fungsi afektif keluarga berhubungan dengan fungsi-fungsi internal keluarga berupa perlindungan dan dukungan psikososial bagi para anggotanya. Keluarga melakukan tugas-tugas yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan - kebutuhan emosional anggotanya khususnya anak remaja. Hal ini dipenuhi untuk mencapai peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sosio emosional anggota keluarga karena fakta keluarga sering

tidak memiliki system pendukung social yang seharusnya mereka miliki (Friedman 1998).

Pada fase ini keluarga mempunyai andil dan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja, dimana fungsi afektif yang baik dalam keluarga akan menjadikan remaja cerdas secara emosional. Fungsi afektif menurut model *Mc Master* atau yang dikenal dengan (MMFF) *McMaster Model of Family Functioning*, yang dimana memfokuskan pada fungsi keluarga yang memiliki dampak paling penting terhadap kesehatan fisik dan emosional atau permasalahan-permasalahan yang terjadi pada anggota keluarganya. Yang dimana fungsi afektif yang dijalankan orang tua disini sangat besar pengaruhnya bagi remaja. Karena keberfungsian keluarga yang mengutamakan adanya dialog antara remaja dan orang tua akan lebih menguntungkan bagi remaja, karena selain memberi kebebasan pada anak, juga disertai adanya kontrol orang tua sehingga apabila terjadi konflik atau perbedaan pendapat diantara mereka dapat dibicarakan dan di selesaikan secara bersama-sama (Mulyadi 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada lima ibu di Desa Talaga yang memiliki anak remaja dua orang ibu mengeluhkan anak remajanya terkadang sulit diberi nasehat, tapi masih bisa mengatur emosinya dengan baik, dan selalu terbuka kepada kedua orang tuanya. Sementara satu ibu lainnya mengeluhkan bahwa anak remajanya masih sulit untuk mengatur emosinya yang cenderung labil, dan sering menolak nasehat yang diberikan oleh orang tua. Dan dua ibu lainnya merasa bahwa anak remajanya tidak sulit untuk diberi nasehat, pandai mengatur emosinya, dan selalu terbuka kepada orang tuanya. . Dari ke lima ibu tersebut satu ibu diantaranya mengatakan juga bahwa anak remajanya memiliki perilaku atau kebiasaan membolos dari sekolah. Perilaku atau kebiasaan anak remaja semacam ini umum terjadi, hanya saja hal-hal kecil seperti ini ditimbulkan karena kurangnya pengawasan /

kontrol dari orang tua. Hal-hal tersebut diatas mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di desa talaga kecamatan dampelas kabupaten donggala.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di desa talaga kecamatan dampelas kabupaten donggala ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di desa talaga kecamatan dampelas kabupaten donggala.

2. Tujuan Khusus

- a). Diidentifikasi fungsi afektif keluarga yang memiliki anak remaja di desa talaga kecamatan dampelas kabupaten donggala.
- b). Diidentifikasi kecerdasan emosional anak remaja di desa talaga kecamatan dampelas kabupaten donggala.
- c). Dianalisisnya hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di desa talaga kecamatan dampelas kabupaten donggala.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan (informasi) yang bermanfaat bagi masyarakat di desa talaga kecamatan dampelas kabupaten donggala.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pembacanya guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, dan dapat diterapkan di dalam kehidupan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam perkembangan ilmu keperawatan dan dapat dijadikan sebagai informasi baru di bidang keperawatan terutama tentang hubungan fungsi afektif keluarga terhadap kecerdasan emosional remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A., 2009, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Ird edn., Salemba Medika., Jakarta.
- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed rev., Rineka Cipta., Jakarta.
- Arita, Muwarni. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Aplikasi Kasus*. Jogja Mitra : Cendekia Press
- Asrori, A. (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. Skripsi. Fakultas Kedokteran UNS.
- Astarani, K. (2011). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Etos Kerja Perawat Magang Di Rumah Sakit Baptis Kediri*. *Jurnal Stikes RS. Baptis Kediri, Volume 4, No. 1, 17*.
- Astuti, W. P. (2014). *Proposal Penelitian Perbedaan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Ditinjau Berdasarkan Pola Kelekatan*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Bella, A. (2014). *Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Para Pelajar di SMP Jaya Suti Abadi Kabupaten Bekasi*. Skripsi Fakultas Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di akses tanggal 13 Juli 2017.
- Chotimah, K. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Di akses tanggal 17 Juli 2017.
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Friedman, M. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, teori, dan praktik* Jakarta : EGC
- Goleman, D. (2016). *Emosional Intelligency*. Jakarta : Gramedia
- Hadi. (2010). *Hubungan Keerdasan Emosional dengan Perilaku Klien*. <http://h2dy.wordpress.com>.
- Hidayat. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock E.B. (2010). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan : Istiwidayati). Jakarta : Erlangga.

- Jhonson, R. (2010). *Keperawatan Keluarga : Plus contoh aspek keluarga*. NuhaMedika : Yogyakarta.
- Judel. M. (2009). Apasih Kecerdasan Emosional itu ?. <http://nadhirin.blogspot.com>
- Kusumaningrum, A. & Trilonggani, H. (2011). *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*. Jurnal Keperawatan. Di akses tanggal 20 Oktober 2016
- Martin, A.D. (2003). *Emotional Quality Management*. Jakarta : Arga.
- Mubayidh, M. (2007). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Mulyadi, S. (2002). *Generasi Muda Alami Kesulitan Emosional* : Gramedia.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika
- Nuraini.(2011). Konsep Diri Negatif Pada Remaja <http://nurayniblogspotcom.blogspot.com>
- Nuraini. (2011). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Taman Kanak-kanak*. Tesis Universitas Negeri Semarang. Dia akses Tanggal 19 Juli 2017
- Nursalam, (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Olivia, A.,(2000), *Personal, Social and Family Correlates of Emotional Autonomy in Adolscence*, Universitas de sevilla. Avda. San Fransisco.
- Prawidya, A. (2010). *Kenakalan Remaja*. <http://annisaprawidya.bolgspot.com>.
- Potter, & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan* (edisi 7). Jakarta: SalembaMedika.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Jakarta : Graham Ilmu

- Setiawan, D. I. (2013). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dengan Kinerja Perawat Di Ruan Rawat Inap Rs Nur hidayah Bantul Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Respati*, 2.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Sumiyarsih, W., Mujiasih, E., Ariati, J., 2012. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada Karyawan CV. *Aneka Ilmu Semarang. J. Psikol. Undip* 11, 9.
- Sunar, D. P. (2010). *Edisi Lengkap Tes IQ EQ dan SQ*. Jogjakarta : FlashBooks.
- Susanto, T. (2012). *Buku ajar keperawatan keluarga : Aplikasi pada praktik asuhan keperawatan keluarga*. Jakarta : Trans Info Media
- Word Health Organization (WHO).2017. Adolescent Development. www.whochild.edu.co.id
- Yolanda, M. (2012). *Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Parenting Self-Efficacy pada ibu*. *Jurnal Keperawatan*. Di akses tanggal 12 November 2016.
- Yusuf, L. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.